

BAB II

DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN

A. Profil Kabupaten Magelang

Kabupaten Magelang terletak antara $110^{\circ}01'51''$ dan $110^{\circ}26'58''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ}19'13''$ dan $7^{\circ}42'16''$ Lintang selatan. Merupakan dataran tinggi berada pada ketinggian antara 153- 3.065 m di atas permukaan laut. Ketinggian rata-rata 360 m di atas permukaan laut. Secara umum Kabupaten Magelang merupakan dataran tinggi yang berbentuk cekungan dengan dikelilingi gunung-gunung di antaranya Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing dan pegunungan Menoreh. Dua sungai besar mengalir di tengahnya, sungai Progo dan sungai Elo, dengan beberapa cabang anak sungai yang bermata air di lereng gunung-gunung tersebut. Topografi datar 8.599 Ha, bergelombang 44.784 Ha, curam 41.037 Ha dan sangat curam 14.155 Ha. Letak wilayah Kabupaten yang sangat strategis dimana dikelilingi gunung dan sungai, hal ini menjadikan lahan di wilayah Kabupaten Magelang subur dan kaya akan cadangan air (Kantor BPN Kabupaten Magelang, 2017).

Luas wilayah Kabupaten Magelang adalah 1.085,73 m², wilayah terluas dalam kabupaten Magelang adalah kecamatan Kajoran dengan angka 8,341 m² atau 7,68% dari luas Kabupaten Magelang secara keseluruhan, dan wilayah tersempit adalah kecamatan Ngeluwar dengan luas wilayah sebesar 2,244 m² atau 2,06% dari luas Kabupaten Magelang secara keseluruhan (Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Magelang).

Batas wilayah administrasi Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang;
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali;
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Purworejo dan Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo (Kabupaten Magelang Dalam Angka 2014).

Kabupaten Magelang adalah sebuah kabupaten di Propinsi Jawa Tengah. Ibukota kabupaten ini adalah Kota Mungkid yang terletak di Kecamatan Mungkid. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Temanggung di utara, Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali di timur, Daerah Istimewa Yogyakarta di selatan, serta Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Purworejo di barat. Magelang berada di cekungan sejumlah rangkaian pegunungan. Bagian timur (perbatasan dengan Kabupaten Boyolali) terdapat Gunung Merbabu (3.141 meter dpl) dan Gunung Merapi (2.911 m dpl). Di bagian barat (perbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo) terdapat Gunung Sumbing (3.371 m dpl). Di bagian barat daya terdapat rangkaian Bukit Menoreh. Bagian tengah mengalir Kali Progo beserta anak-anak sungainya menuju selatan. Di Kabupaten Magelang terdapat Kali Elo yang membelah dua wilayah ini. Pertemuan kembali kedua titik itu terletak di Desa Progowati yang konon dahulu

di tempat itu lebih banyak wanitanya dibanding pria (Kabupaten Magelang Dalam Angka 2016).

Kabupaten Magelang terdiri atas 21 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Mungkid. Kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut: Mungkid, Muntilan, Grabag, Salam, Salaman, Ngluwar, Tempuran, Srumbung, Borobudur, Ngablak, Bandongan, Sawangan, Secang, Tegalrejo, Mertoyudan, Dukun, Candimulyo, Windusari, Kajoran, Kaliangkrik, dan Pakis (Kabupaten Magelang Dalam Angka 2014).

Magelang berada di jalur strategis yang menghubungkan dua ibu kota provinsi: Semarang-Yogyakarta. Mungkin, ibu kota kabupaten ini, berada sekitar 10 km sebelah selatan Kota Magelang. Mungkid dulunya adalah kota kecamatan yang kemudian dikembangkan menjadi ibu kota baru kabupaten ini, menggantikan Kota Magelang. Secang merupakan persimpangan jalan negara Semarang-Yogyakarta dengan jalan provinsi menuju Temanggung. Dahulu Magelang dilalui jalur kereta api yang menghubungkan Semarang-Yogyakarta, bahkan merupakan salah satu jalur kereta api tertua di Indonesia. Namun sejak meletusnya Gunung Merapi, jalur tersebut rusak dan tidak difungsikan lagi (Kabupaten Magelang Dalam Angka 2014).

Kabupaten Magelang kaya dengan obyek wisata, salah satunya adalah Candi Borobudur. Candi Borobudur merupakan obyek wisata andalan Provinsi Jawa Tengah yang kini mendapat perlindungan dari UNESCO sebagai warisan dunia (*World Heritage*). Selain Borobudur, terdapat sejumlah candi di antaranya

Candi Mendut, Candi Pawon, Candi Ngawen, Candi Canggal, Candi Selogriyo, dan Candi Gunungsari. Selain candi, Magelang memiliki obyek wisata alam, antara lain kawasan wisata Kopeng, Gardu Pandang Ketep juga air terjun Kedung Kayang kira-kira 5 km dari Ketep Pass, Gardu Pandang Babadan, Curug Silawe, pemandian air panas Candi Umbul dan air terjun Sekar Langit (di Kecamatan Grabag). Di samping itu Kali Progo dan Kali Elo juga sering digunakan untuk wisata arung jeram. Satu museum terletak di jalan antara Candi Mendut dan Borobudur, yaitu Museum Seni Rupa Haji Widayat. Kesenian khas Magelang antara lain adalah kubro siswo, badul, dan jathilan. Selain kesenian khas kabupaten Magelang ada beberapa kesenian tradisi yang sudah sangat langka yaitu kesenian “Wayang Kulit Manusia” (wayang kulit yang dibuat dari kulit manusia). Kesenian Wayang Kulit itu berada di Kecamatan Pakis, Desa Kenalan, tepatnya di Dusun Kedakan (Muh Ariffudin, 2013).

Secara Administrasi Kabupaten Magelang terdiri dari 21 Kecamatan dan 372 desa/kelurahan dengan luas keseluruhan 1.085,73 m² (Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Magelang).

Berikut tabel jumlah Kelurahan/Desa di masing-masing kecamatan Kabupaten Magelang, sebagai fungsi untuk mengetahui ruang lingkup wilayah para anggota *Snake Rescue Magelang* (SRM) untuk memberikan pertolongan pertama terhadap masyarakat yang terkena gigitan ular.

TABEL 1
Nama, Luas, Wilayah per-Kecamatan dan Jumlah Kelurahan Kabupaten
Magelang

Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa	Luas Wilayah	
		m ²	(%)thd total
Salaman	20	68,87	6,34
Borobudur	20	54,55	5,02
Ngluwar	8	22,44	2,07
Salam	12	31,63	2,91
Srumbung	17	53,18	4,90
Dukun	15	54,30	5,00
Muntilan	14	28,61	2,64
Mungkid	16	37,40	3,44
Sawangan	15	72,37	6,67
Candimulyo	19	46,95	4,32
Mertoyudan	13	45,35	4,18
Tempuran	15	49,04	4,52
Kajoran	29	83,41	7,68
Kaliangkrik	20	57,34	5,68
Bandongan	14	45,79	4,22
Windusari	20	61,65	5,68
Secang	20	47,34	4,36
Tegalrejo	21	35,89	3,31
Pakis	20	59,56	5,49
Grabak	28	77,16	7,11
Ngablak	16	43,80	4,03

Sumber: Monografi Kabupaten Magelang, 2020

B. Profil Snake Rescue Magelang

Snake Rescue Magelang (SRM) adalah organisasi yang berada di Magelang Jawa Tengah. Organisasi ini berada di bawah naungan BASARNAS Magelang yang bergerak khusus dalam penanganan evakuasi satwa liar yang difokuskan pada hewan Reptile khususnya ular berbisa hal inilah yang menjadikan organisasi yang berada di bawah naungan BASARNAS. Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan atau dikenal dengan BASARNAS, adalah

Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencarian dan pertolongan (Search and Rescue/SAR).

SRM berdiri tanggal 6 Juli 2018, berawal dari keprihatinan kami sebagai relawan tentang konflik manusia dengan ular serta ekosistem alam yang semakin menyusut karena paradigma masyarakat yang selalu menganggap ular harus dibunuh. Tujuan didirikan SRM awalnya hanya untuk mengurangi konflik manusia dengan ular dengan mengevakuasi ular yang masuk kedalam rumah. Kemudian berkembang untuk memberikan edukasi kepada masyarakat secara luas khususnya di wilayah magelang. Dan seberjalannya waktu kami juga mulai membantu masyarakat yang tergigit ular berbisa.

Visi SRM adalah mengembalikan fungsi ular dalam ekosistem sebagai predator alami hama yang merugikan petani. Sedangkan misi SRM adalah sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pengenalan serta manfaat ular dalam ekosistem (edukasi).
2. Membantu masyarakat saat terjadi konflik dengan ular dengan mengevakuasi dan memindahkan kembali ke alam (*rescue*).
3. Membantu proses penyembuhan korban gigitan ular berbisa.

([web.facebook.com/penyelamatulomagelang](https://www.facebook.com/penyelamatulomagelang)).

C. Struktur Organisasi SRM

Pembina : C. Patric Subiyanto
Ketua Umum : F. Kristian Adi
Ketua Harian : Agung Widodo

Wakil Ketua	: Muklis
Sekretaris	: Fransisca Yekti Dewi
Bendahara 1	: Deni Argha
Bendahara 2	: Tyo
KaDiv Edukasi	: Nanda Putra
KaDiv Rescue	: Sutopo
Anggota	: Semua orang yang terdapat dalam organisasi

D. Profil Narasumber / Informan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para pengurus serta anggota SRM, peneliti mendapatkan informasi mengenai profil masing-masing para narasumber seperti informan 1, berperan selaku pembina dalam organisasi memiliki tugas seperti memberikan saran mengenai Program dan kegiatan organisasi sesuai dengan visi dan misi SRM, serta membina keutuhan organisasi dan mendorong kemajuan organisasi melalui jalinan kerjasama dan komunikasi antar anggota. Informan 2, berperan sebagai ketua memiliki tugas seperti Mengarahkan program dan kegiatan operasional organisasi, Meningkatkan peran serta organisasi dalam pemecahan masalah terkait memberikan pertolongan pertama kepada masyarakat yang terkena gigitan ular. Informan 3, berperan sebagai wakil ketua memiliki peran membantu dan mendampingi ketua dalam menjalankan organisasi dan Membantu ketua dalam tugas-tugas organisasi. Informan 4, selaku sekretaris memiliki peran mengendalikan operasional administrasi internal dan eksternal (dalam kaitannya dengan pengurus jika mengadakan event/ kontes edukasi memberikan pertolongan pertama kepada masyarakat yang terkena gigitan ular). Informan 5, selaku

bendahara memiliki peran menghimpun iuran anggota dan dana lain dari sumber-sumber yang sah, Menyusun laporan keuangan sebagai bahan laporan ketika mengadakan event/kontes edukasi. Informan 6, selaku KaDiv Edukasi memiliki peran mengumpulkan anggota untuk memberikan edukasi kepada anggota ataupun kepada masyarakat menangani memberikan pertolongan pertama terhadap orang yang terkena gigitan ular.

Informan 7, selaku KaDiv Rescue memiliki peran mengumpulkan anggota untuk memberikan pertolongan kepada masyarakat menangani orang yang terkena gigitan ular. Semua orang yang ada dalam organisasi *Snake Rescue Magelang* (SRM) merupakan anggota. Informan 8, selaku anggota mempunyai peran selaku admin facebook organisasi SRM yang memiliki tugas untuk memberikan layanan atau informasi mengenai edukasi tentang penanganan apabila terdapat masyarakat khususnya di Magelang jika terkena gigitan ular berbisa.